



JLLL (1) 2019

Journal of Lifelong Learning



**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT
MISKIN DI KOTA BENGKULU
(Studi Kasus Pada Lembaga Swadaya Masyarakat “Ketimbang Ngemis Bengkulu”)**

Dwi Fitri Utamami ¹, Ilham ², Sofino ³

¹ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, dwifitri@gmail.com

² Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, ilhamadullah418@gmail.com

³ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, sofino1952@gmail.com

Abstract

The purpose of the research to describe a social media as empowering instrumen a poor society in bengkulu city which is conducted by a Non Governmental Organization (NGO's) “Ketimbang Ngemis Bengkulu”. The method analysis interview, observation, and documentation. The step studied analysis form data reduction, data presentation, exposure result and conculsion of data validity using analysis methods triangulation begins and triangulation time, subject and technique. The result prove that empowerment community ‘Ketimbang Ngemis Bengkulu’ conducted us capital distribution assistance. Raising, bazaar fairs, garage sale, given to inspirational people with disabilities and age limitations who choose not to beg or become homeless. The role of social media to empowering is among others, as a medium for mobilizing information to related a inspirational figures, or succour. There are stages community empowerment are starting from preparation, implementation and evaluation. The empowerment program by ‘ketimbang ngemis bengkulu’ is very useful to improve the habbits and create awareness towards fellow being human.

Keywords : *Media social, Empowering, poor society*

© 2019 Dept of Nonformal Education UNIB

✉ **Address correspondence:**

Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu,
Kota Bengkulu, Bengkulu 38371

e-ISSN

1. PENDAHULUAN

Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang sosial non-profit. Sekretariat organisasi ini bertempat di Lantern House, Jalan Bali No. 36 Kota Bengkulu. Organisasi ini didirikan oleh sekelompok anak muda di Bengkulu pada tanggal 18 Juni 2014. Organisasi Ketimbang Ngemis ini memiliki tujuan untuk membantu serta mengapresiasi sosok mulia yang memiliki keterbatasan usia ataupun fisik tetapi masih bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga atau diri sendiri. “Say No To Ngemis” adalah motto dari komunitas ini yang bertujuan untuk memerangi tindakan mengemis dan memberitahukan kepada masyarakat bahwa ada banyak sosok mulia di luar sana yang masih giat bekerja keras tanpa mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Motto tersebut merupakan tujuan dari Ketimbang Ngemis Bengkulu untuk memberikan edukasi ke masyarakat bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, sehingga masyarakat lebih mampu menghargai usaha dan kerja keras sosok mulia, karena apa yang mereka lakukan semata-mata untuk bertahan hidup serta menjauhkan dirinya dari tindakan mengemis. Kegiatan yang dilakukan oleh Ketimbang Ngemis Bengkulu yaitu termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pembinaan, pemberian bantuan dana untuk modal, serta pengawasan terhadap masyarakat yang sudah di berikan bantuan. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Langkah kongkrit yang dilakukan Ketimbang Ngemis untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memposting informasi tentang sosok mulia melalui media sosial, seperti instagram, facebook, twitter, youtube dan website. Media sosial dipilih karena dianggap sebagai sarana yang tepat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di era yang modern saat ini. Postingan yang dishare melalui media sosial tersebut dilengkapi dengan kata-kata yang menggambarkan semangat juang dari sosok mulia dan kata-kata provokatif yang berusaha untuk membangkitkan jiwa sosial masyarakat. Postingan tersebut juga dilengkapi dengan foto yang menggambarkan keadaan dari sosok mulia. Tidak lupa, tim humas juga menyertakan nomor rekening dan alamat sekretariat LSM untuk mempermudah masyarakat yang ingin menyalurkan bantuannya.

Selain postingan di media sosial, tim Ketimbang Ngemis Bengkulu juga mengadakan *social experiment*. *Social experiment* ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya yaitu, *garage sale*, photo contest, dan pameran yang rutin dilakukan sebulan sekali. Hasil dari kegiatan tersebut akan dikumpulkan untuk memberikan bantuan modal berupa modal usaha kepada sosok-sosok inspiratif tersebut. (*Hasil wawancara dengan Riesta Tirta Maladewi selaku ketua umum Ketimbang Ngemis Bengkulu, 03 Oktober 2017*). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ketimbang Ngemis Bengkulu melalui media sosial ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengurus Ketimbang Ngemis Bengkulu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui media sosial?
3. Bagaimana peran media sosial sebagai alat bantu dalam memberdayakan masyarakat miskin?
4. Apa hasil yang didapat dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Ketimbang Ngemis Bengkulu dengan media sosial sebagai alat bantu ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1.Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui media sosial yang dilakukan oleh Ketimbang Ngemis Bengkulu. 2.Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengurus Ketimbang Ngemis Bengkulu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui media sosial. 3.Untuk mengetahui peran media sosial sebagai alat bantu dalam memberdayakan masyarakat miskin 4.Untuk mengetahui hasil yang didapat dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Ketimbang Ngemis Bengkulu dengan media sosial sebagai alat bantu.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan organisasi KNB (Ketimbang Ngemis Bengkulu) dalam memberdayakan masyarakat miskin supaya terus memiliki budaya kerja yang baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Sehingga desain penelitian kualitatif deskriptif dirasa sangat cocok digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.

Untuk menggali informasi-informasi tersebut maka penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara. Dalam wawancara dibutuhkan beberapa informan yang akan berinteraksi langsung dengan peneliti. Dalam penelitian ini jumlah informan disesuaikan dengan keperluan penelitian. Adapun informan utama adalah pengurus organisasi Ketimbang Ngemis Bengkulu, masyarakat penerima donasi, dan masyarakat yang berdonasi.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan berbagai tempat yaitu di sekretariat LSM Ketimbang Ngemis Bengkulu ,di jalanan tempat mencari sosok orang yang lemah tetapi tetap berjualan,dan dirumah pengurus serta orang yang pernah di beri bantuan dan membantu. pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan tehitung mulai dari tanggal 03 Februari 2018 sampai 248 Februari 2018.

Untuk mempermudah memperoleh data dan informasi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui media sosial yang dilakukan oleh organisasi Ketimbang Ngemis Bengkulu. Hasil temuan peneliti terkait tentang tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui media sosial yang dilakukan oleh organisasi Ketimbang Ngemis Bengkulu antara lain: Tahapan persiapan : a.Pembentukan Badan Pengurus Harian Terbaru,b. Pembentukan program kerja, c.Open volunteer,d.Survey kondisi masyarakat Tahapan Pelaksanaan :pemostingan sosok inspiratif di media sosial,pemberian bantuan,binaan,dan pemantauan Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi Ketimbang Ngemis Bengkulu. Dalam proses ini, Ketimbang Ngemis Bengkulu menyalurkan bantuan yang telah terkumpul

dari masyarakat. Bantuan tersebut diklarifikasikan sesuai dengan sosok inspirasi yang dibantu oleh masyarakat.

Pemberian bantuan disini berupa modal yang akan di beri dari hasil kegiatan sosial yang dilakukan oleh LSM Ketimbang Ngemis Bengkulu ,dan dana yang di titipkan oleh donatur .Uang yang di berikan itu untuk pengembangan modal usaha masyarakat miskin yang tetap bekerja daripada harus mengemis,contohnya untk fasilitas seperti perbaikan gerobak ,kemasan,penambahan bahan jualan. Setelah di berikan bantuan berupa modal ,maka pengurus Ketimbang Ngemis Bengkulu juga memberikan binaan berupa bimbingan dengan cara personal ataupun fleksibel .Bimbingan ini bisa berupa trik berjualan,serta memberikan informasi cara menarik pelanggan dari segi kebersihan ,keunikan dll. Setelah diarahkan atau di bimbing Tim Ketimbang Ngemis Bengkulu juga melakukan pemantauan kembali terhadap masyarakat tersebut ,apakah sesudah di beri modal dan bimbingan mereka lebih baik lagi ,dan apakah modal yang di berikan memang benar digunakan untuk meningkatkan mutu dagangannya ,atau tidak.

Kendala internal yaitu rendahnya etos kerja anggota, rendahnya kualitas peranan mereka dalam organisasi,sarana dan sareana yang masih minim. Kendala eksternal Kendala EksternalPartisipasi Masyarakat yang Kurang, Sosok Inspirasi yang Kurang Terbuka,kritik terhadap pemberian bantuan. Alat memobilisasi informasi, alat penyebaran informasi terkait sosok mulia.Internet membuat lebih banyak orang untuk memberdayakan diri dalam berbagai bidang kehidupan. Internet menjadi suatu media bagi siapapun untuk selangkah lebih maju. Alat penyebaran informasi terkait sosok mulia

Selain digunakan sebagai alat untuk memobilisasi dan menyebarkan informasi, dari mengeshare sosok inspirati tersebut ,dari yang sebelumnya masyarakat belum tau keberadaan sosok inspirati mereka jadi mengetahui dan ingin membantu memberikan bantuan berupa dana maupun sembako, media sosial juga dimanfaatkan oleh KNB untuk dijadikan sebagai alat penggalang kemitraan dan bantuan yang akan disalurkan kepada sosok inspirasi. Penggalang kemitraan ini juga ditujukan untuk mempertahankan eksistensi atau keberlangsungan KNB kedepannya. Karena dengan mendapatkan mitra yang banyak, maka semakin banyak mitra yang akan mensupport KNB dan KNB bisa semakin dikenal di masyarakat.

a. Hasil yang Dirasakan oleh Masyarakat

Masyarakat disini terbagi dalam dua kategori, yakni masyarakat pemberi bantuan dan masyarakat penerima bantuan. Bagi masyarakat pemberi bantuan, nyatanya program ini mampu membuat mereka turut merasakan apa yang orang lain rasakan. Mereka menjadi lebih mudah tersentuh dan mengambil aksi untuk membantu saudara-saudara lain yang dirasa tidak seberuntung dirinya. Selanjutnya untuk masyarakat penerima donasi, adanya KNB ini dirasa sangat membantu dalam memfasilitasi usaha mereka mencari nafkah. Mereka mengaku dagangan mereka menjadi lebih banyak pembeli setelah dipromosikan lewat postingan KNB di media sosial. Selain itu tim KNB juga secara berkelanjutan terus memantau dan mendampingi mereka sehingga bantuan modal kerja, baik berupa uang maupun perlengkapan, dapat mereka rasakan manfaatnya. Mereka lebih mampu mengelola keuangan hasil usaha seperti perhitungan rugi atau untung, cara menarik konsumen misal dengan kebersihan, kerapian, keramahan, dan lain sebagainya. Hal yang simple namun sangat berarti dan belum mereka sadari dulunya.

b. Hasil yang dirasakan KNB

Hasil yang dirasakan KNB sendiri adalah pengembangan organisasi, eksistensi atau semakin dikenal, kepuasan anggota untuk berbagi dengan sosok-sosok inspirasi yang sangat luar biasa, penggalangan mitra, dan penghargaan demi penghargaan yang didapatkan.

Penutup

Dalam Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan sebaiknya bukan hanya berupa modal dan pembimbingan saja ,akan lebih baik bila pemberdayaan itu memiliki materi pemberdayaan terstruktur ,dan di harapkan pengurus Ketimbang Ngemis Bengkulu memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan yang nanti bisa mereka gunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan . Media sosial sebagai alat bantu pemberdayaan, KNB dapat lebih mengoptimalkan sasaran atau keberfungsian dari media sosial yang digunakan. KNB dapat memberikan anggaran untuk menggunakan jasa promosi media sosial, sehingga sasaran atau followers yang dituju lebih tepat dan terarah. Karena menurut penulis, followers dari media sosial KNB masih tergolong sedikit sehingga dioptimalkan lagi. 2.Seharusnya KNB terus berupaya untuk menggalang kemitraan dengan banyak pihak, bukan hanya dengan pemerintah atau dengan LSM yang memiliki fokus serupa, tapi juga dapat bermitra dengan pihak kampus atau dengan perusahaan-perusahaan baik negeri maupun swasta. Hal ini dilakukan sebagai sarana pencarian dana untuk biaya operasional organisasi. 3.Untuk mempererat dan meningkatkan royalitas anggota, disarankan untuk sering mengadakan pertemuan di luar sekretariat. Misalnya ketika rapat, tidak harus selalu melakukan rapat di sekretariat, namun dapat mengadakan rapat di tempat terbuka untuk memberikan suasana baru kepada anggota. Atau ketika kumpul tidak selalu membahas organisasi tetapi lebih sekedar sharing-sharing untuk mendekatkan anggota satu sama lain. 4Penelitian selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya jika akan melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat mengumpulkan data lebih baik dari penelitian ini.

Referensi

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Budi, Endik Arya dan Gede sidemen. 2013. *Kendala-Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Miskin Dalam Mengakses Pendidikan Formal*. Jurnal sosiologi Program Studi Sosiologi Universitas Lampung Vol.15, No.1:63-71.
- Danim, Sudarwan.(2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*.Pustaka Setia
- Hendra, Roy. 2010. *Determinan Kemiskinan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kemensos. (2017). *Buku Saku III: Panduan Penyaluran Bantuan*. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Kominfo. 2015. *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Diakses dari www.kominfo.go.id. Pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 11:22 WIB.

- Lesmana, I Gusti Ngurah Aditya, 2015, *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi : PT. XL Axiata)*, Thesis, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mardikanto & Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat . Bandung: Alfabeta.*
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja
- Puntoadi, Danis. 2011. *Meningkatkan Penjualan Melalui Social Media.* Jakarta: Gramedia.
- Rusmin, Tumanggor. (2010). *Tinjauan Konseptual Tentang Lembaga Swadaya Masyarakat.* Yogyakarta: Citra Media.
- Siagian, P Sondang. (2012). *Teori Pengembangan Organisasi.* Bandung: Bumi Aksara.
- Sopacua, Yustina. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Program di NTT, Bengkulu, Indramayu, dan Maluku.* Jurnal Populis, Volume 8 No.1 Maret 2014.
- Sudjana. (2004). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung : Nusantara press
- Sudjana. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sumodiningrat G (2003). *Pemberdayaan masyarakat . penerbit ALFABETA*
- Surjono Agus, & Trilaksono Nugroho. (2008). *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.* Malang: Bayumedia Publishing
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Prenada
- Tjiptono, Fandy. (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4 Promosi Media Sosial.* Yogyakarta: Andi.
- Wijanarko, Agus. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marjinal yang Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima Untuk Meningkatkan Pendapatannya.* Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia.* Salemba: Imprint.
- Wullur, Vera. (2009). *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat.* Jakarta: Gramedia.